

Analisis Standar Bangunan dan Prasarana Ruang *Nurse Station*, Ruang Kepala Rawat Inap, dan Ruang Dokter Jaga di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta

Elyana Ambarwati¹, Raden Jaka Sarwadhama², Muhammad Zia Ulhaq³, Fatma Siti Fatimah⁴, Imram Radne Rimba Putri⁵, Astri Lestiani⁶, Cahya Ningrum⁷, Ardan⁸

elyana.ambarwati@gmail.com, jaka.sarwadhama@almaata.ac.id, ziaulhaq@almaata.ac.id, fatmasitifatihmah@almaata.ac.id, imramradne@almaata.ac.id, astrilestiani460@gmail.com, ardanleo0108@gmail.com, cahyaningrum159@gmail.com.

¹⁻⁸ *S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia.*

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember, 24, 2022

Revised: Januari, 15, 2023

Available online: Februari, 21, 2023

KEYWORDS

Standar Bangunan, Rawat Inap, Sarana Prasarana.

CORRESPONDENCE

E-mail: jaka.sarwadhama@almaata.ac.id

A B S T R A C T

Introduction: dr. Soetarto Hospital as a private institution has challenges to provide optimal services to the community. Hospitals must meet the technical requirements of hospital facilities and infrastructure to support complete health services, especially in inpatient rooms. The inpatient room at the dr. Soetarto includes the Ksatria Room (VIP), Nusa Indah Room (VVIP), ICU Room, Emergency Room, Perwira Room, Husada Room, Kartika Room, and Kirana Room. This study aims to analyze the standards of hospital buildings and infrastructure in inpatient rooms in accordance with Permenkes No. 24 of 2016.

Method: The method used in this study is observation and in-depth interviews with resource persons using a questionnaire that is in accordance with the Regulation of the Minister of Health No.24 of 2016 concerning Technical Requirements for Hospital Buildings and Infrastructure in the Inpatient Unit of Dr. Soetarto Hospital in Yogyakarta.

Result and Discussion: The results showed that the nurse station with an average score of 86.6% did not meet the standards, the inpatient center office 100% met the standards, and the doctor's office on duty met the standards 100%. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the average calculation of the three inpatient rooms at dr. Soetarto Yogyakarta by 95.5% and can be stated very well

INTRODUCTION

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (1). Dalam pasal 7 ayat 1 Undang-undang Nomor 44 tahun 2009, diuraikan jika Rumah Sakit wajib memenuhi persyaratan letak, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian serta perlengkapan. Bangunan rumah sakit merupakan wujud fisik dari hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat dan kedudukannya, sebagai atau seluruhnya yang beradai di atas tanah/perairan, ataupun di bawah tanah/perairan yang digunakan untuk penyelenggaraan rumah sakit (2).

Pada dasarnya, wujud Rumah Sakit pula berhubungan langsung dengan mutu layanan medik. Bangunan yang baik akan memberikan kenyamanan pada para pemakainya serta mempengaruhi tingkatan pemanfaatannya dan memberikan kontribusi pada proses pengobatan penderita serta kinerja karyawan. Bangunan yang baik pula hendak memberikan jaminan

untuk terlaksananya prosedur-prosedur pelayanan medik yang baik. Rancangan wujud suatu rumah sakit tanpa pertimbangan yang sesuai dapat menciptakan tempat kerja yang tidak berperan optimal/ disfungsional (3)

Rumah sakit harus memenuhi persyaratan teknis sarana dan prasarana rumah sakit untuk menunjang pelayanan kesehatan secara paripurna. Guna melakukan peranannya dengan baik, suatu rumah sakit wajib didukung oleh sarana, sumber daya manusia, fasilitas serta prasarana tercantum salah satunya merupakan pelayanan perawatan penderita yang menginap yaitu Instalasi Rawat Inap. Instalasi Rawat Inap merupakan bagian dari bangunan rumah sakit, ialah instalasi pelayanan eksklusif yang menyediakan pelayanan yang komprehensif serta berkesinambungan sepanjang 24 jam.

Ruang rawat inap yang nyaman serta aman ialah aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pengobatan penderita, oleh sebab itu dalam merancang ruang rawat inap wajib memenuhi persyaratan tertentu yang menunjang terciptanya ruang rawat inap yang sehat, nyaman serta aman. Perencanaan serta pengelolaan bangunan ruang rawat inap rumah sakit pada dasarnya merupakan sesuatu

upaya dalam menetapkan sarana fisik, tenaga serta perlengkapan yang dibutuhkan buat memberikan pelayanan kesehatan untuk warga sesuai dengan kebutuhan (4).

Persyaratan teknis dasar ruang rawat inap di satu rumah sakit ialah: a) Letak ruang rawat inap wajib di letak yang tenang, nyaman serta aman, b) Ruang rawat inap wajib mempunyai akses yang gampang ke ruang penunjang pelayanan yang lain serta c) Ruang perawatan penderita di ruang rawat inap wajib dipisahkan berlandaskan kategori kelamin, umur serta tipe penyakit (5).

Rumah Sakit DKT dr. Soetarto/Tk. III Yogyakarta sebagai salah satu lembaga milik swasta mempunyai tantangan untuk memberi layanan yang optimal kepada masyarakat. Rumah Sakit dr. Soetarto merupakan Rumah sakit tipe C milik pemerintah yang mempunyai fasilitas pelayanan medik (rawat jalan dan rawat inap), pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, dan ruang tindakan. Bangunan seluas 15. 801 m2 di bangun di lahan seluas 40.350 m2. Ruang rawat inap di Rumah Sakit DKT terdiri dari, Ruang Ksatria VIP, Ruang ICU, Ruang Husada, Ruang Kirana, Ruang Kartika/Anak, Ruang Nusa Indah VVIP, dan Ruang Perwira. Pengelompokan ruang berdasarkan kelas-kelas tersebut mengakibatkan pelayanan yang diberikan kepada pasien pun juga berbeda-beda. Dengan adanya pembangunan Rumah Sakit DKT dr. Soetarto ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf kesehatan bagi masyarakat, sekaligus sebagai unit kegiatan usaha (baik pemerintah maupun swasta). Inti terpenting dari rumah sakit selain lokasi yang strategis adalah strukturnya memenuhi standar. Rumah Sakit harus memenuhi standar struktur dan gedung untuk memenuhi kriteria keselamatan dan layanan yang prima untuk itu harus ada desain yang meyakinkan. Maka dari itu diperlukan analisis standar bangunan rumah sakit agar pihak- pihak yang nantinya beraktifitas di dalamnya bakal menciptakan tempat kerja yang optimal dan memberikan kenyamanan kepada para pemakainya.

METODE

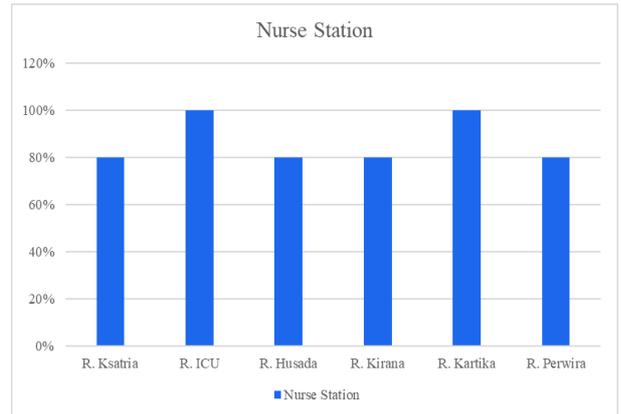
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi serta wawancara secara mendalam kepada narasumber dengan menggunakan panduan berupa Peraturan Menteri Kesehatan No.24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana. Metode observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan (6). Informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang perawat di ruang rawat inap, dan 1 orang sebagai penanggung jawab diklat.

RESULTS

Penerapan standar bangunan di Rumah sakit sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit di Rumah Sakit dr. Soetarto Yogyakarta terutama di ruang rawat inap yang terdiri dari ruang rawat inap yaitu ruang ksatria (VIP), ruang Nusa Indah, Ruang ICU, Ruang IGD, Ruang Husada (bedah), Ruang Kirana (penyakit dalam), Ruang Kartika (anak), dan Ruang Perwira (kebidanan). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai struktur bangunan rumah sakit sesuai Permenkes No. 24 tahun 2016 diperoleh hasil sebagai berikut :

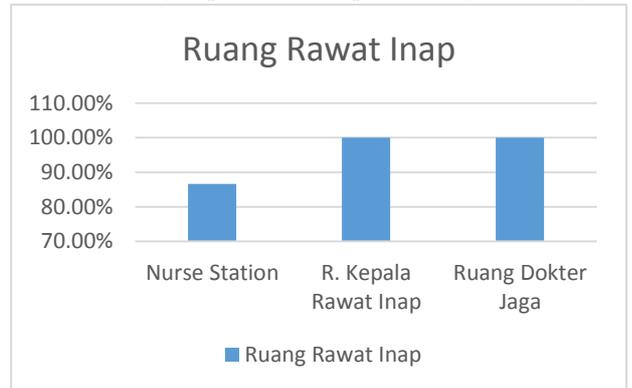
1. Ruang Nurse Station

Table 1. Nurse Station



Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit dr. Soetarto Yogyakarta diperoleh hasil rata-rata standar bangunan di nurse station sesuai Permenkes No. 46 tahun 2016 sebesar 86,6%. Nilai tertinggi terdapat pada Ruang ICU dan Ruang Kartika yaitu sebesar 100%, sedangkan nilai terendah terdapat di Ruang Ksatria, Ruang Husada, Ruang Kirana, Ruang Perwira.

Table 2. Ruang Kepala Rawat Inap dan Ruang Dokter Jaga.



2. Ruang Kepala Rawat Inap

Ruang kepala rawat inap merupakan ruang tempat kepala rawat inap melakukan manajemen asuhan dan pelayanan keperawatan, diantara-Nya pembuatan program kerja dan pembinaan (8). Ruang kepala rawat inap yang terdapat di Rumah Sakit dr. Soetarto Yogyakarta masih terpusat dalam satu rumah sakit. Pada dimensi ini sudah memenuhi persyaratan dan standar bangunan ruang kepala rawat inap sebesar 100% atau sempurna.

3. Ruang Dokter Jaga

Ruang dokter jaga yang terdapat di Rumah Sakit dr. Soetarto masih terpusat di satu ruangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan di Permenkes No. 24 Tahun 2016 yaitu untuk ruangan dokter jaga pada Rumah sakit kelas C dapat terpusat. Pada dimensi ini sudah memenuhi persyaratan dan standar bangunan ruang dokter jaga sebesar 100% atau sempurna. Salah satu persyaratan dalam pemenuhan sarana dan prasarana di ruang dokter jaga yaitu dilengkapi dengan kamar mandi. Pada dasarnya ruang dokter terdiri dari 2 ruangan, yaitu kamar kerja dan kamar jaga, pada kamar kerja harus dilengkapi dengan beberapa peralatan dan furniture. Sedangkan pada kamar jaga hanya diperlukan sofa dan tempat tidur. Ruangannya dokter dilengkapi dengan bak cuci tangan dan toilet (8).

DISCUSSION

Nurse Station

Nurse station atau ruang pos perawat yaitu ruangan yang digunakan untuk melakukan pengorganisasian asuhan, perencanaan, dan pelayanan keperawatan, pre dan post conference, pengaturan jadwal), dokumentasi sampai evaluasi dengan pasien (7). *Nurse station* merupakan salah satu ruangan yang menjadi syarat teknis dalam pembangunan rumah sakit sesuai dengan PERMENKES No. 24 tahun 2016. Terdapat lima indikator dalam penilaian *nurse station* di rumah sakit yaitu, luas ruangan pos perawat minimal 8 m² satu pos perawat melayani maksimal 25 tempat tidur, luas ruangan harus dapat mengakomodir lemari arsip dan lemari obat, tersedia instalasi untuk alat komunikasi, disediakan fasilitas desinfeksi tangan (*handsrub*), dan ruangan harus mengoptimalkan pencahayaan alami.

Ruang pos perawat atau *nurse station* yang terdapat di RS. Dr. Soetarto Yogyakarta mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86,6. Pada ruang pos perawat terdapat beberapa komponen yang belum memenuhi persyaratan yaitu terdapat pada komponen pertama, luas pos perawat yang belum memenuhi standar atau kurang dari 8 m², pada komponen yang kedua yaitu masih terdapat pos perawat yang melayani lebih dari 25 tempat tidur terdapat pada Ruang Kirana dengan jumlah tempat tidur sebanyak 31 tempat tidur. Hal ini sesuai dengan penelitian Hamzah (2020) yang dilakukan di RSUD Madani medan pada ruang pos perawat masih belum sesuai dengan peraturan yang ada terutama pada luas ruangan yang hanya 11 m², dan masih ditemukan kotak dengan sambungan dan percabangan (8). Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam mendukung pelaksanaan sasaran keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan samra tahun 2016, menyatakan dalam pelaksanaan program keselamatan pasien, disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi fasilitas pelayanan kesehatan (9).

Ruang Kepala Rawat Inap dan Ruang Dokter Jaga

Ruang rawat inap dan ruang dokter jaga di Rumah sakit dr. Soetarto Yogyakarta sudah memenuhi standar bangunan dan prasarana sesuai dengan Permenkes No. 46 tahun 2016.

Perencanaan dan pengelolaan bangunan Ruang rawat inap rumah sakit pada dasarnya adalah suatu upaya dalam menetapkan fasilitas fisik, tenaga dan peralatan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Wujud rumah sakit ialah satu perihial yang sangat berarti untuk suatu rumah sakit. Bidang fisik termasuk bangunan, performansi ruang, tata landscape, serta infrastruktur pendukung mulai didekati dengan penanda kenyamanan, keelokan, dan keberpihakan pada area yang kesemuanya membangun citra layanan kesehatan di kelasnya. Bangunan yang indah, fungsional, efektif, serta bersih membagikan kesan yang positif untuk segala pengguna rumah sakit. Rancangan fisik suatu rumah sakit tanpa pertimbangan yang masak tentang pihak- pihak yang nantinya beraktifitas di dalamnya hendak menciptakan tempat kerja yang tidak berperan optimal/ disfungsional (11).

Arisman (2014) mengungkapkan bahwa dimensi yang harus diperhatikan dalam perbaikan kualitas pelayanan adalah kenyamanan dalam memperoleh pelayanan terkait dengan ruang pelayanan, kemudahan menjangkau, ketersediaan informasi, serta atribut pendukung pelayanan lainnya yang berkaitan dengan lingkungan, kebersihan, ruang tunggu, fasilitas, dan lain-lain. Fasilitas atau sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam pelayanan public diantaranya adalah ketersediaan ruang yang aman dan

tertib, ruang tunggu yang nyaman, kamar kecil yang dilengkapi dengan sistem pengairan yang baik, kantin, serta alat panggil (12). Dalam penelitian yang dilakukan Lestari tahun 2019 di rumah sakit X mengatakan akreditasi rumah sakit yang tinggi terletak pada ketersediaan sarana prasarana di rumah sakit, yang dimana dapat menjalankan program keselamatan pasien dengan baik (13).

CONCLUSIONS

Setelah melakukan wawancara dan observasi pada ruang rawat inap di Rumah Sakit dr. Soetarto Yogyakarta mengenai struktur bangunan rumah sakit sesuai PERMENKES No. 24 tahun 2016 dapat diambil kesimpulan sebagai yaitu Bangunan *nurse station* di Rumah Sakit dr. Soetarto Yogyakarta memperoleh hasil rata-rata sebesar 86,6%. Komponen yang belum memenuhi persyaratan pada pos perawat yaitu luas pos perawat yang belum memenuhi standar atau kurang dari 8 m² dan terdapat pos perawat yang melayani lebih dari 25 tempat tidur, bangunan yang kedua yaitu Ruang kepala rawat inap yang terdapat di Rumah Sakit dr. Soetarto Yogyakarta masih terpusat dalam satu rumah sakit yang sudah memenuhi persyaratan dan standar bangunan ruang kepala rawat inap sebesar 100% atau sempurna, selanjutnya yaitu Ruang dokter jaga yang terdapat di Rumah Sakit dr. Soetarto masih terpusat di satu ruangan yang sudah memenuhi persyaratan dan standar bangunan ruang dokter jaga sebesar 100% atau sempurna.

REFERENCES

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan [Internet]. 2009 hlm. 255. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>
- Kemenkes RI. Permenkes RI No 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. 2016.
- Siliwire JC, Gosal PH, Lintong S. Pusat pemuda dan Remaja GPSDI di Manado (Arsitektur Simbolisme). J Arsit DASENG [Internet]. 2021;10(1):50-9. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/35832>
- Kemenkes RI. Undang-Undang NO 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Kementrian Kesehatan RI 2009 hlm. 3.
- Kemenkes RI. Permenkes RI No. 117 Tahun 2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit.
- Suharsimi A. metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara. 2006;
- Kemenkes RI. Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap. 2012.
- Vidana Hamzah D, Kesahatan Masyarakat F, Kesehatan Helvetia Medan I, Korespondensi P. Analisis Kepuasan Kerja Perawat berdasarkan Desain Fisik Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Madani Medan Analysis of Job Satisfaction Based on the Physical Design of Inpatient Room Of Madani Hospital Medan. Vol. 3, Februari.
- Samra R, Car J, Majeed A, Vincent C, Aylin P. *How to monitor patient safety in primary care? Healthcare professionals' views*. JRSM Open. 2016; 7(8):205427041664804.
- Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2012.
- Lu J, Hignett S. Ergonomics methods applied to healthcare architecture. Dalam: 6th International Postgraduate

Research Conference of International Built & Human
Environment Research Week. 2006. hlm. 6–7.

Arisman, Mengukur Kepuasan Masyarakat dan Kualitas
Pelayanan Publik. Artikel, Kementerian Hukum Dan
HAM[internet]. 2014.

Lestari DD. *Hubungan akreditasi rumah sakit dalam penerapan
keselamatan pasien*. 2019.